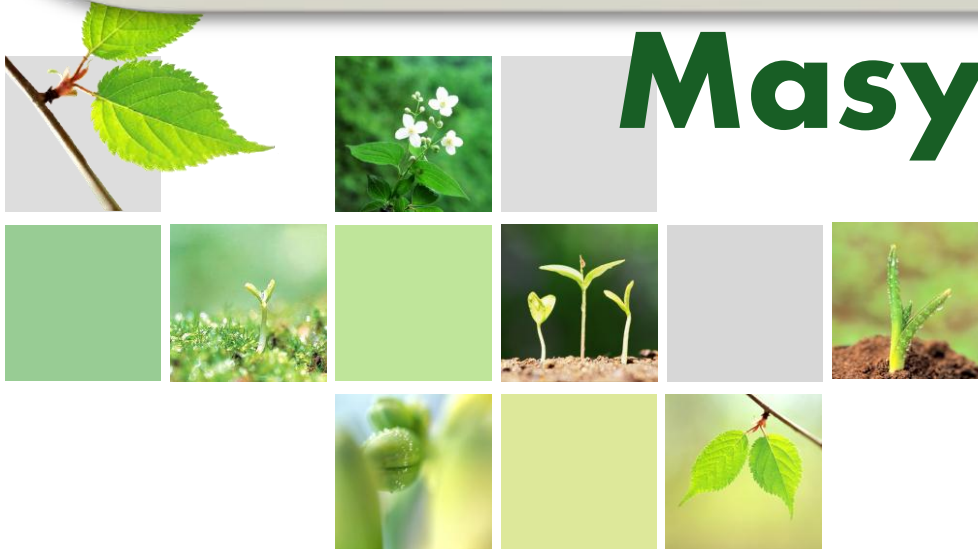




# Masyarakat Desa Kota



Agustina Tri Wijayanti, M.Pd

[agustina\\_tw@uny.ac.id](mailto:agustina_tw@uny.ac.id)

# Masyarakat



- Masyarakat / **society** (bahasa Latin) **societas**, “berhubungan baik dengan orang lain”.
- **Societas** diambil dari *socius* yang berarti "*teman*", maka makna masyarakat itu adalah berkaitan dengan apa yang disebut sosial.



# Syarat Masy



- Harus ada perkumpulan manusia
- Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu.
- Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.



Dipandang dari cara terbentuknya masyarakat :



- masyarakat **paksaan**, misalnya Negara/ masyarakat tawanan, dan lain-lain
- masyarakat **nature** : masyarakat yang terjadi dengan sendirinya (gerombolan, suku, yang bertalian darah atau keturunan)
- masyarakat **kultur** : masyarakat yang terjadi karena kepentingan keduniaan, kebiasaan atau kepercayaan, misalnya koperasi, kongsi perekonomian, dan sebagainya





# DESA > < PEDESAAN





Apakah **Desa** itu?

Merupakan satu bentuk pemukiman di daerah yang berada **di luar batas perkotaan**. (Sugihen, 1996).

Sedangkan **Pedesaan** (*rural community*) :  
tempat dimana terdapat jumlah penduduk kurang dari 2500 orang, ditandai dengan derajat intimitas pergaulan antarwarga yang tinggi, dan pusat kepentingannya adalah **pertanian** (Paul Landis, dalam Leibo, 1995)



# Ciri-ciri Desa



- Terdiri dari sekelompok rumah, sejumlah lumbung padi, dan gudang-gudang yang dipakai bersama, disamping terdapat lahan yang dimiliki sendiri.
- Terdapat lahan pekarangan untuk lahan usaha dalam mendukung kehidupan dan kebutuhan sehari-hari.
- Lahan usaha tani biasanya terdapat jauh atau terpisah dari pusat permukiman.
- Sering pula di sekitar lahan usaha tani terdapat padang penggembalaan.
- Terdapat hutan semak belukar yang merupakan sumber energi bagi pemukim desa (Smith dan Zopf, 1970; Sugihen, 1996).



# Ciri-ciri masyarakat desa



Lingkungan umum dan orientasi thp alam	Berhubungan kuat dengan alam; dibimbing oleh kepercayaan dan hukum-hukum alam
Mata Pencaharian	bertani secara tradisional dan tidak efisien atau lazim disebut <i>subsistence farming</i>
Ukuran komunitas	Komunitas pedesaan lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan
Kepadatan penduduk	Kepadatan penduduk lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan
Homogenitas	Persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan, adat istiadat.
Interaksi sosial	Solidaritas lebih dibangkitkan oleh adanya kesamaan kebiasaan, tujuan, dan pengalaman
Pelapisan sosial	Tidak terlalu tajam dibandingkan dengan masy kota





Mobilitas Sosial	Pada masyarakat desa lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat kota
Pengawasan sosial	Lebih kuat, karena kontak pribadi yang intens bersifat informal
Pola Kepemimpinan	Ditentukan oleh kualitas pribadi dan atas dasar kriteria keturunan
Standar kehidupan	Orientasi dan standar hidup yang sederhana
Kesetiakawanan sosial	Gotong royong lebih kuat dan tanpa pamrih
Sistem nilai	Nilai agama dipegang kuat, nilai ekonomi yang sederhana



# Karakteristik dan Tipologi Masyarakat Pedesaan



## **Karakteristik masyarakat pedesaan:**

### *1. Mutual distrust interpersonal relations*

adanya rasa ketidakpercayaan timbal balik antara petani yang satu dengan yang lain.

### *2. Perceived limited goods*

pandangan yang sempit di kalangan petani sehingga sulit maju

### *3. Dependence on hostility towards government authority,* ketergantungan sekaligus curiga terhadap pemerintah.





4. *Familism*, rasa kekeluargaan dan keakraban erat terutama bila ada pertalian keluarga.
5. *Lack of innovativeness*, keengganan untuk menciptakan atau menerima ide2 baru.
6. *Lack of deferred gratification*, tidak dapat menahan diri demi masa depan.
7. *Limited view of this world*, aspirasi atau keinginan yang sangat rendah untuk menggapai masa depan.
8. *Low empathy*, rendahnya empati masyarakat akibat jarak sosiopsikologis dan pengetahuan yang terbatas.





## **Tipologi Masyarakat Pedesaan:**

- 1. Berdasarkan Mata Pencarian Pokok**
- 2. Berdasarkan Pola Pemukiman**
- 3. Berdasarkan Perkembangan Masyarakatnya**
- 4. Berdasarkan Sistem Kekerabatan**
- 5. Berdasarkan hamparan wilayah**





**Berdasarkan Mata Pencaharian, tipologi desa tdd:**

### **1. Desa Pertanian Dalam Arti Sempit**

- daerah pertanian lahan basah
- daerah pertanian lahan kering

### **2. Desa Pertanian Dalam Arti Luas**

- desa Perkebunan milik rakyat, milik swasta
- desa Nelayan tambak, desa nelayan laut,
- desa Peternakan

### **3. DESA INDUSTRI**

memproduksi alat pertanian secara tradisional maupun modern.



# Berdasarkan Pola Pemukiman:



## 1. *Farm Village Type*

*orang bermukim secara bersama dalam suatu tempat dengan sawah ladang yang berada di sekitar tempat mereka.*

*Contoh : Wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia*

## 2. *Nebulous Farm Village Type*

*penduduk bermukim bersama di suatu tempat, dan sebagian lainnya menyebar di luar pemukiman bersama sawah ladangnya.*

## 3. *Arranged Isolated Farm Type*

*penduduknya bermukim di sekitar jalan-jalan yang menghubungkan dengan pusat perdagangan (trade center)*





#### ***4. Pure Isolated Farm Type***

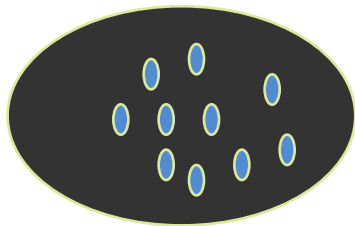
*penduduknya bermukim secara tersebar bersama sawah ladang mereka masing-masing.*

#### ***5. The Scattered Farmstead Community***

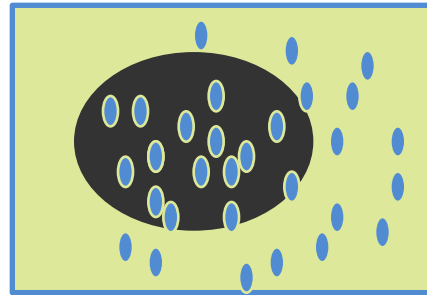
*Penduduknya ada yang berada di dan ada yang menyebar bersama ladangnya*

***6. The Cluster Village, penduduk terpusat di tempat2 tertentu, selebihnya adalah ladang***

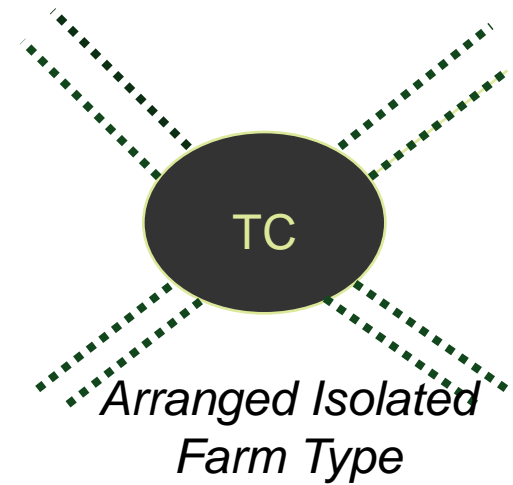




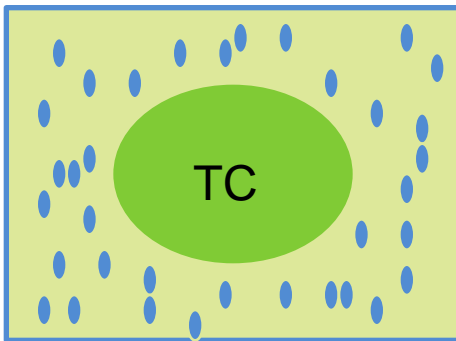
*Farm Village Type*



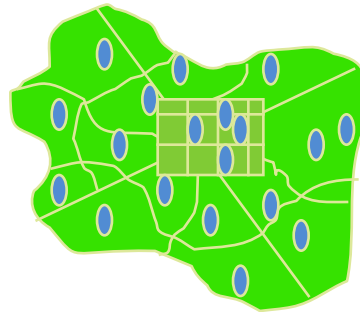
*Nebulous Farm Village Type*



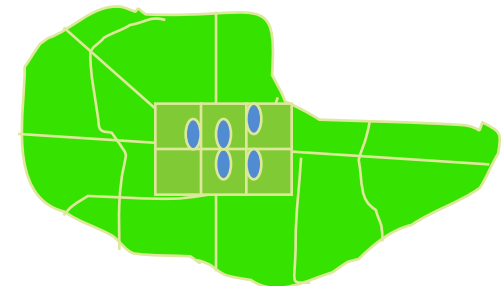
*Arranged Isolated Farm Type*



*Pure Isolated Farm Type*



*The Scattered Farmstead Community*



*The Cluster Village*





# Menurut Soekandar Wiriaatmadja (1972)



## a. Pola permukiman menyebar

Rumah petani tersebar berjauhan satu sama lain.

## b. Pola permukiman memanjang

Bentuk pemukiman yang terlentang di sepanjang jalan raya atau di sepanjang sungai,

## c. Pola permukiman berkumpul

Bentuk pemukiman / rumah penduduk berkumpul dalam sebuah kampung, sedangkan tanah pertaniannya berada di luar kampung.





#### d. Pola permukiman melingkar

Bentuk pemukiman di mana rumah-rumah penduduk melingkar mengikuti tepi jalan, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakangnya.





## **Berdasarkan Perkembangan Masyarakat:**

1. Tradisional/ Pra Desa (*nature dependant*)
2. Swadaya (*leader and nature dependant*)
3. Swakarya/ Peralihan (*individual assessment*)
4. Swasembada/ maju (*developed*)
5. Pancasila (adil dan makmur) ????





- Berdasarkan sistem kekerabatan

1. Tipe desa **geneologis**; masyarakatnya mempunyai ikatan darah, keturunan (tipe *patrilineal*, *matrilineal*, dan *campuran*)
2. Tipe desa **teritorial**, desa yang ditempati sejumlah penduduk atas dasar suka rela/kepentingan bersama.
3. Tipe desa **campuran**, penduduknya mempunyai ikatan keturunan dan wilayah. Dalam bentuk ini, ikatan darah dan ikatan wilayah sama kuatnya.





Berdasarkan hamparan wilayah

1. Desa pedalaman

Desa yang tersebar di berbagai pelosok yang jauh dari kehidupan kota.

2. Desa pantai

Desa yang tersebar di kawasan pesisir dan di pulau-pulau kecil



Menurut Roucek & Warren (1962), masyarakat desa memiliki karakteristik



sebagai berikut: (1) peranan kelompok primer sangat besar; (2) faktor geografik sangat menentukan pembentukan kelompok masyarakat; (3) hubungan lebih bersifat intim dan awet; (4) struktur masyarakat bersifat homogen; (5) tingkat mobilitas sosial rendah; (6) keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi; (7) proporsi jumlah anak cukup besar dalam struktur kependudukan.





- Pitinn A. Sorokin dan Carle C. Zimmerman (dalam T. L. Smith & P.E. Zop, 1970) mengemukakan sejumlah faktor yang menjadi dasar dalam menentukan karakteristik desa dan kota, yaitu mata pencaharian, ukuran komunitas, tingkat kepadatan penduduk, lingkungan, differensiasi sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial dan solidaritas sosial.



# Pendekatan Pembangunan Desa



- T. Hanafiah (1989):
  - (a) Pengembangan Masyarakat (*Community Development*),
  - (b) Pembangunan Desa Terpadu (*Integrated Rural Development*),
  - (c) Pembukaan Daerah Baru & Mendorong Migrasi Penduduk serta Pengelompokan Permukiman Kecil,
  - (d) Pembangunan Pertanian,
  - (e) Industri Perdesaan,
  - (f) Kebutuhan Dasar Manusia (*Basic Needs – Strategy*),
  - (g) Pusat Pertumbuhan & Wilayah Pengembangan (*Integrated Area Development*),







- **(h) Pendekatan Agropolitan**, kegiatan tani berbasis budidaya pertanian, konservasi sumberdaya alam dan pengembangan potensi daerah



# Pendekatan



1. pola pendekatan sentralistik (*top-down*), dikembangkan pemerintah dengan alasan untuk menjamin keberhasilan program-program pembangunan dan mengingat masih lemahnya SDM yang ada di desa (era th 70an – 80an)
  - Hasil penelitian Rondinelli (1981) bahwa proses pembangunan pedesaan di negara-negara berkembang masih sangat tersentralisasi, dipengaruhi oleh beberapa faktor : 1) strategi *top-down* (sebagai konsekuensi logis dari penerapan model pembangunan yang sarat dengan nuansa *state centered*. 2) pembangunan pedesaan sebagian besar dilakukan oleh orang luar (*outsiders*) dan badan perencanaan dari pemerintah maupun konsultan (baik dalam negeri maupun asing) tanpa melibatkan masyarakat setempat secara aktif, 3) orientasi pembangunan untuk rakyat kurang menghargai prakarsa dan inisiatif masyarakat untuk memiliki pikiran-pikiran alternatif



## 2. Pola pendekatan desentralisasi (bottom-up)

Perubahan paradigma UU No 22 Tahun 1999 ttg Pemerintahan Daerah diubah dengan UU No 32 Tahun 2004 ttg konsep otonomi desa.

pembangunan desa secara bertahap telah bergeser mengarah kepada proses yang memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi secara keseluruhan (*participatory development*), sejak dari (a) prakarsa (**dari** masyarakat), (b) perencanaan, pelaksanaan dan pengendaliannya (**oleh** masyarakat), hingga kealokasian manfaatnya (**untuk** masyarakat).

Kendala: SDM yang kurang memadai



# Agropolitan



- Pendekatan pembangunan perdesaan melalui konsep agropolitan dikembangkan oleh Friedman dan Douglas (1975). Yang menekankan pentingnya mengembangkan perdesaan di kawasan Asia dan Afrika.

Tiga isu utama :(1) akses terhadap lahan pertanian dan penyediaan pengairan, (2). desentralisasi politik dan wewenang administrasi dari tingkat pusat dan tingkat lokal, dan (3) perubahan paradigma atau kebijakan pembangunan nasional untuk lebih mendukung diversifikasi produk pertanian.



# Perkembangan dan teori desa



A. desa era pra modernisasi, cirinya:

1. Isolasi: orang desa mengelompokkan diri dalam desa-desa kecil yang ladang pertaniannya dapat dicapai dengan berjalan kaki.

2. Homogenitas: para pemukim sangat homogen dari latar belakang etnik dan budaya.

3. Pertanian: Hampir semua penduduk desa adalah petani

4. Ekonomi subsistensi

Keluarga di desa pada umumnya memproduksi segala sesuatu yang dikonsumsi



# Teori perkemb desa



## 1. Teori Agropolitan (Friedman)

Agropolitan = sebagai kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem usaha agribisnis di desa dalam kawasan sentra produksi sebagai kota pertanian yang memiliki fasilitas yang dapat mendukung lancarnya pembangunan pertanian





## 2. Teori Pertumbuhan Pertahanan Linier (WW Rostow)

### a. Masyarakat tradisional

- Sistem ekonomi yang mendominasi adalah pertanian (bertani tradisional)
- Produktivitas kerja manusia lebih rendah, cara produksi msh primitif
- ilmu pengetahuan belum begitu banyak dikuasai
- tunduk kepada alam
- produksi sangat terbatas, cenderung bersifat statis (kemajuan berjalan sangat lamban) produksi dipakai untuk konsumsi sendiri, tidak ada di investasi





## b. Pra-kondisi tinggal landas

1. tingkat investasi menjadi lebih tinggi dan hal itu memulai sebuah pembangunan yang dinamis
2. tekanan kerja pada sektor-sektor primer berlebihan.
3. ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat

## c. Tahap prasyarat tinggal landas

1. masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri
2. pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.
3. tingkat investasi tinggi pula sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi







#### d. Tinggal landas (Lepas Landas)

1. pertumbuhan ekonomi yang dinamis
2. pertumbuhan dari dalam yang berkelanjutan yang tidak membutuhkan dorongan dari luar.
3. Industri-industri pun mulai berkembang dengan sangat pesat
4. Investasi semakin efektif





## e. Masy Menuju Kedewasaan

- Setelah lepas landas akan terjadi proses kemajuan yang terus bergerak ke depan, meskipun kadang-kadang terjadi pasang surut.

## f. Era konsumsi tinggi

- Pembangunan sudah merupakan sebuah proses yang berkesinambungan yang bias menopang kemajuan secara terus-menerus.





### 3. Transformasi Struktural.

proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, dimana masing-masing sektor akan mengalami proses transformasi yang berbeda-beda.

perubahan struktur ekonomi diartikan sebagai proses industrialisasi.





#### 4. Bottom up and Top Down (Rondinelli)

- pendekatan partisipatif adalah proses penyusunan perencanaan pembangunan desa oleh pemerintah desa bersama lembaga kemasyarakatan desa dan melibatkan berbagai unsur terkait dalam masyarakat (desentralistik)
- proses pembangunan bersifat sentralistik. pendekatan dimana pemerintah sendiri yang menentukan, merencanakan, dan mengendalikan program, sedangkan masyarakat hanya sebagai objek yang menerima program





# KOTA >< PERKOTAAN





## **Masyarakat perkotaan (*urban community*)**

**masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanannya terletak pada sifat dan ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat desa.**





## **Ciri Masyarakat Kota :**

- 1. Kehidupan keagamaannya berkurang, kadangkala tidak terlalu dipikirkan karena memang kehidupan yang cenderung kearah keduniaan saja.**
- 2. Individualisme, mampu mengurus dirinya sendiri tanpa harus berdantung pada orang lain.**
- 3. Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata**





4. Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota.
5. Jalan kehidupan yang cepat mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga Kota, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan individu.
6. Perubahan-perubahan tampak nyata di kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.





# tambahan



- Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987, disebutkan bahwa kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administratif yang diatur dalam perundang-undangan,





- Kota merupakan pusat berbagai kegiatan, (kegiatan ekonomi, pemerintahan, kebudayaan, pendidikan). Kegiatan umumnya dilakukan di daerah inti kota (**core of city**), dan disebut **Daerah Pusat Kegiatan (DPK)**, atau **Central Business Districts (CBD)**. DPK berkembang, terus meluas ke arah daerah di luarnya, terbentuk daerah Selaput Inti Kota.
- Adanya berbagai kegiatan di pusat kota, akan menimbulkan
- pengelompokan (**segregasi**) dan penyebaran jenis-jenis kegiatan.





- Yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:
  - a. Ketersediaan ruang dalam kota;
  - b. Jenis kebutuhan warga kota;
  - c. Tingkat teknologi yang ada;
  - d. Perencanaan pembangunan perkotaan;
  - e. Faktor geografis setempat.



# tambahan



- **Teori Konsentris (Burgess, 1925)** : Daerah Pusat Kota (DPK) atau Central Business District (CBD) adalah pusat kota yang letaknya tepat di tengah kota dan berbentuk bundar yang merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta merupakan zona dengan derajat aksesibilitas tinggi dalam suatu kota. (Struktur Ruang Kota **Chicago**)

DPK atau CBD tersebut terbagi dua bagian, yaitu: bagian **paling inti atau RBD** (Retail Business District) dengan kegiatan dominan pertokoan, perkantoran dan jasa; **kedua**, bagian di luarnya atau **WBD** (Wholesale Business District) yang ditempati oleh bangunan dengan peruntukan kegiatan ekonomi skala besar, seperti pasar, pergudangan (warehouse), dan gedung penyimpanan barang supaya tahan lama (storage buildings).



# Teori konsentris



- **Zona 1:** Daerah Pusat Kegiatan (DPK/CBD)

Daerah ini merupakan pusat segala kegiatan, antara lain sosial, politik, budaya, ekonomi dan teknologi. Terdapat pusat pertokoan besar (*Dept Store*), gedung perkantoran bertingkat, bank, hotel, restoran dan sebagainya.

- **Zona 2:** Daerah Peralihan (DP )atau zone transisi

merupakan daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan permukiman yang terus menerus, Penyebabnya karena adanya intrusi fungsi yang berasal dari zone 1 sehingga perbauran permukiman dengan bangunan non permukiman mempercepat penurunan kualitas lingkungan. Zona ini sering terdapat daerah kumuh (*slums area*), dan penduduknya yang miskin



- **Zona 3:** Zone permukiman para pekerja yang bebas (ZPPB) banyak ditempati pekerja-pekerja pabrik, industri dan lain



sebagainya yang berpenghasilan kecil. Ditandai oleh adanya rumah-rumah kecil dan rumah susun sederhana yang dihuni keluarga besar.

- **Zona 4:** Zone permukiman yang lebih baik (ZPB), atau zone permukiman kelas menengah (*residential zone*)

merupakan kompleks perumahan penduduk yang berstatus ekonomi menengah-tinggi. Walaupun status ekonomi penduduknya tidak sangat baik, tetapi stabil, permukiman teratur.

- **Zona 5:** Zone penglaju atau *commuters zone*

merupakan daerah yang memasuki daerah belakang (*hinterland*), atau merupakan daerah batas desa-kota.

Penduduk bekerja di kota tetapi bertempat tinggal di pinggiran kota.





- **Teori Sektoral (Hoyt,1939)** menyatakan bahwa DPK atau CBD memiliki pengertian yang sama dengan yang diungkapkan oleh Teori Konsentris
- **Teori Pusat Berganda (Harris dan Ullman,1945)** bahwa DPK atau CBD adalah pusat kota yang letaknya relatif di tengah-tengah sel-sel lainnya dan berfungsi sebagai salah satu “**growing points**”. Zona ini menampung sebagian besar kegiatan kota, berupa pusat fasilitas transportasi dan di dalamnya terdapat distrik spesialisasi pelayanan.
- **Teori Ketinggian Bangunan (Bergel, 1955).** bahwa perkembangan struktur kota dapat dilihat dari variabel ketinggian bangunan. DPK atau CBD secara garis besar merupakan daerah dengan harga lahan yang tinggi, aksesibilitas sangat tinggi dan ada kecenderungan **membangun struktur perkotaan secara vertikal**



- **Teori Konsektoral (Griffin dan Ford, 1980).** Teori Konsektoral dilandasi oleh struktur ruang kota di Amerika Latin. Dalam teori ini disebutkan bahwa DPK atau CBD merupakan tempat utama dari perdagangan, hiburan dan lapangan pekerjaan.
- **Teori Historis (Alonso, 1964).** DPK atau CBD dalam teori ini merupakan pusat segala fasilitas kota dan merupakan daerah dengan daya tarik tersendiri dan aksesibilitas yang tinggi.

Jadi, DPK atau CBD merupakan pusat segala aktivitas kota dan lokasi yang strategis untuk kegiatan perdagangan skala kota.







# Interaksi Desa - Kota



# Zona Interaksi



- a. **City** diidentikkan dengan kota
- b. **Suburban** adalah area yang lokasinya dekat pada pusat kota dengan luas yang mencakup daerah penglaju (subdaerah perkotaan).
- c. **Suburban fringe** adalah area yang melingkari suburban dan merupakan daerah peralihan antara kota dan desa (jalur tepi subdaerah perkotaan).
- d. **Urban fringe** adalah semua daerah batas luar kota yang mempunyai sifat-sifat mirip kota kecuali inti kota (jalur tepi daerah perkotaan aling luar).
- e. **Rural-urban fringe** adalah jalur daerah yang terletak antara kota dan desa yang ditandai dengan penggunaan tanah campuran (jalur batas desa-kota).



# Faktor yang memengaruhi interaksi



- a. *Region Complementary* (wilayah yang saling melengkapi)  
Wilayah yang memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda baik secara kualitas maupun kuantitas.
- b. *Intervening Opportunity* (kesempatan untuk berintervensi)  
adanya kesempatan untuk timbulnya interaksi antarwilayah dan dapat memenuhi kebutuhan sumber daya wilayah tsb.
- c. *Spatial Transfer Ability* (kemudahan pemindahan dalam ruang)  
Kemudahan pemindahan dalam ruang baik berupa barang, jasa, manusia maupun informasi.



# Manfaat Interaksi



Manfaat Interaksi Desa-Kota bagi Perkotaan :

- 1) Terpenuhinya sumber daya alam sebagai bahan mentah/bahan baku industri.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan pokok yang dihasilkan pedesaan.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan bagi perkotaan.
- 4) Tersedianya tempat pemasaran hasil industri.





## Manfaat Interaksi Desa-Kota bagi Pedesaan :

- 1) Terpenuhinya barang-barang yang tidak ada di desa
- 2) Masuknya pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari kota ke pedesaan.
- 3) Membuka lapangan kerja baru di sektor pertanian.



# Teori Interaksi Desa Kota



1. Teori interaksi wilayah
  - Teori ini diperkenalkan oleh W. J. Reilly menjadi teori interaksi wilayah
2. Teori titik henti (breaking point theory)
3. Teori konektivitas
  - Teori ini menilai kekuatan wilayah berdasarkan nilai Indeks Konektivitas



# Keterkaitan



Desa dan kota mempunyai peran yang sama-sama penting dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah.



# Tabel 1. Keterkaitan dan Interdependensi Desa-Kota.



Fungsi Kota	Interdependensi	Fungsi Desa
Pusat transportasi & perdagangan pertanian	↔	Produksi & produktivitas pertanian.
Pelayanan pendukung pertanian (semakin kompleks dan bernilai tinggi): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Input produksi</li> <li>- Jasa pemeliharaan/perbaikan</li> <li>- Kredit produksi</li> <li>- Informasi tentang metode produksi (inovasi)</li> </ul>	↔	Intensifikasi pertanian dipengaruhi oleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Infrastruktur desa</li> <li>- Insentif produksi</li> <li>- Pendidikan dan kapasitas untuk menerima inovasi</li> </ul>
Pasar konsumen non-pertanian (semakin kompleks): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Produksi pertanian olahan</li> <li>- Pelayanan privat</li> <li>- Pelayanan publik (kesehatan, pendidikan, dan administrasi)</li> </ul>	↔	Peningkatan pendapatan pedesaan akan menambah permintaan (daya beli dan pilihan konsumen): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk barang2 non-pertanian</li> <li>- Jasa/pelayanan</li> </ul>
Industri berbasis pertanian (mempertahankan nilai tambah di suatu daerah)	↔	Produksi pertanian dan diversifikasi pertanian
Pekerja non-pertanian	↔	Melibatkan semua fungsi di atas





## Perbedaan Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan

- Menurut Abu Ahmadi (1991:230) yang dapat digunakan untuk membedakan antara desa dan kota, yaitu:
  - Jumlah dan kepadatan penduduk;
  - Lingkungan hidup;
  - Mata pencaharian;
  - Corak kehidupan sosial;





- **Perbedaan Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan**
  - Menurut Abu Ahmadi (1991:230) yang dapat digunakan untuk membedakan antara desa dan kota, yaitu:
    - Stratifikasi sosial;
    - Mobilitas sosial;
    - Pola interaksi sosial;
    - Solidaritas sosial;
    - Kedudukan dan hierarkhi sistem pemerintahan.





- Hubungan Antara Desa dan Kota
  - Terdapat hubungan erat bersifat ketergantungan dan saling membutuhkan antara masyarakat desa dan masyarakat kota.
    - Kota tergantung dengan desa dalam pemenuhan bahan pangan, tenaga kerja kasar dalam bidang tertentu.
    - Kota menghasilkan keperluan bagi orang desa seperti sandang, alat dan obat-obatan untuk pertanian dan kesehatan.



# MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN



- Hubungan Antara Desa dan Kota
  - Terdapat hubungan erat bersifat ketergantungan dan saling membutuhkan antara masyarakat desa dan masyarakat kota.
    - Kota menyediakan tenaga dalam bidang jasa yang tidak dapat dilakukan oleh orang desa misalnya tenaga medis dan kesehatan, alat transportasi.
    - Desa merupakan sumber tenaga kasar bagi jenis-jenis pekerjaan tertentu di kota, seperti buruh bangunan dalam proyek-proyek perumahan atau pekerja kasar dalam proyek pembangunan atau perbaikan jalan (Suwaryo Wangsanegara, 1986 : 6).



# MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN



## Urbanisasi

- proses perpindahnya penduduk desa ke kota. Juga dapat diartikan proses terjadinya masyarakat perkotaan (Wahyu, 1986 : 142). Proses tersebut ditandai:
  - Terjadinya arus perpindahan penduduk dari desa ke kota.
  - Bertambah besarnya jumlah tenaga kerja non agraris di sektor industri (sekunder dan tersier/jasa).
  - Tumbuhnya pemukiman menjadi kota.
  - Meluasnya pengaruh kota di daerah pedesaan di bidang ekonomi, sosial, kebudayaan dan psikologi.



# MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN



- **Sebab-sebab utama timbulnya urbanisasi adalah:**
  - Faktor-faktor pendorong (*push factors*) antara lain:
    - Timbulnya kemiskinan di pedesaan.
    - Adanya golongan penduduk desa (biasanya pemuda'pemudi) ingin melepaskan dari tekanan adat-istiadat yang ketat.
    - Keinginan untuk menambah pengetahuan.
    - Kurangnya sarana rekreasi di desa.
    - Keinginan untuk mengembangkan kemampuan lain dari bidang pertanian.
    - Kegagalan panen.
    - Keinginan untuk menyelamatkan diri dari akibat pertentangan dalam lingkup nasional.





- **Faktor-faktor penarik (*pull factors*) munculnya urbanisasi antara lain:**
  - Anggapan di kota lebih mudah mencari pekerjaan.
  - Keinginan untuk mengangkat posisi sosial.
  - Kota dianggap tempat untuk menghindari dari kontrol sosial yang ketat.
  - Di kota ada kesempatan dan prasarana untuk mengembangkan usaha non pertanian.
  - Kota memberikan kemungkinan yang lebih memadai untuk pengembangan jiwa/diri



# MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN



- Tindakan yang dapat diambil untuk menghadapi masalah urbanisasi menurut Soewaryo Wangsanegara (1986 : 15) sebagai berikut:
  - Lingkup lokal jangka pendek:
    - Pembersihan daerah perkampungan kumuh di tengah kota dengan memindahkan penduduk ke tempat yang telah dipersiapkan
    - Perbaiki kampung kumuh.
    - Membuat dan melaksanakan proyek *sites and service* atau *proyek plotlownship* yaitu pemerintah mengembangkan daerah pemukiman sederhana.
    - Memperluas kesempatan kerja.





# MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN



- Tindakan yang dapat diambil untuk menghadapi masalah urbanisasi menurut Soewaryo Wangsanegara (1986 : 15) adalah sebagai berikut:
  - Lingkup lokal jangka panjang, yakni menyusun *master plan* (rencana induk) sebagai rumusan tindakan untuk menjaga agar sejumlah faktor seperti pembangunan perumahan, lapangan kerja, infrastruktur, tempat rekreasi dan sebagainya tumbuh secara bersama-sama dan seimbang.
  - Lingkup nasional jangka pendek, pemerintah dapat mengatur masalah migrasi (perpindahan) penduduk dari desa ke kota dengan peraturan perundang-undangan

# MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN



- Tindakan yang dapat diambil untuk menghadapi masalah urbanisasi menurut Soewaryo Wangsanegara (1986 : 15) adalah sebagai berikut:
- Lingkup nasional jangka panjang. Dalam pengembangan kota misalnya dapat direncanakan tindakan sebagai berikut:
  - Pemencaran pembangunan dengan membangun kota-kota baru.
  - Pembangunan daerah dengan pusat perhatian pada pengembangan kota sedang dan kota kecil sebagai pusat pengembangan wilayah.
  - Mengendalikan industrialisasi di kota.



L/O/G/O



*Thank You!*



## A.2. Latar Belakang Pembahasan



## KEPENDUDUKAN

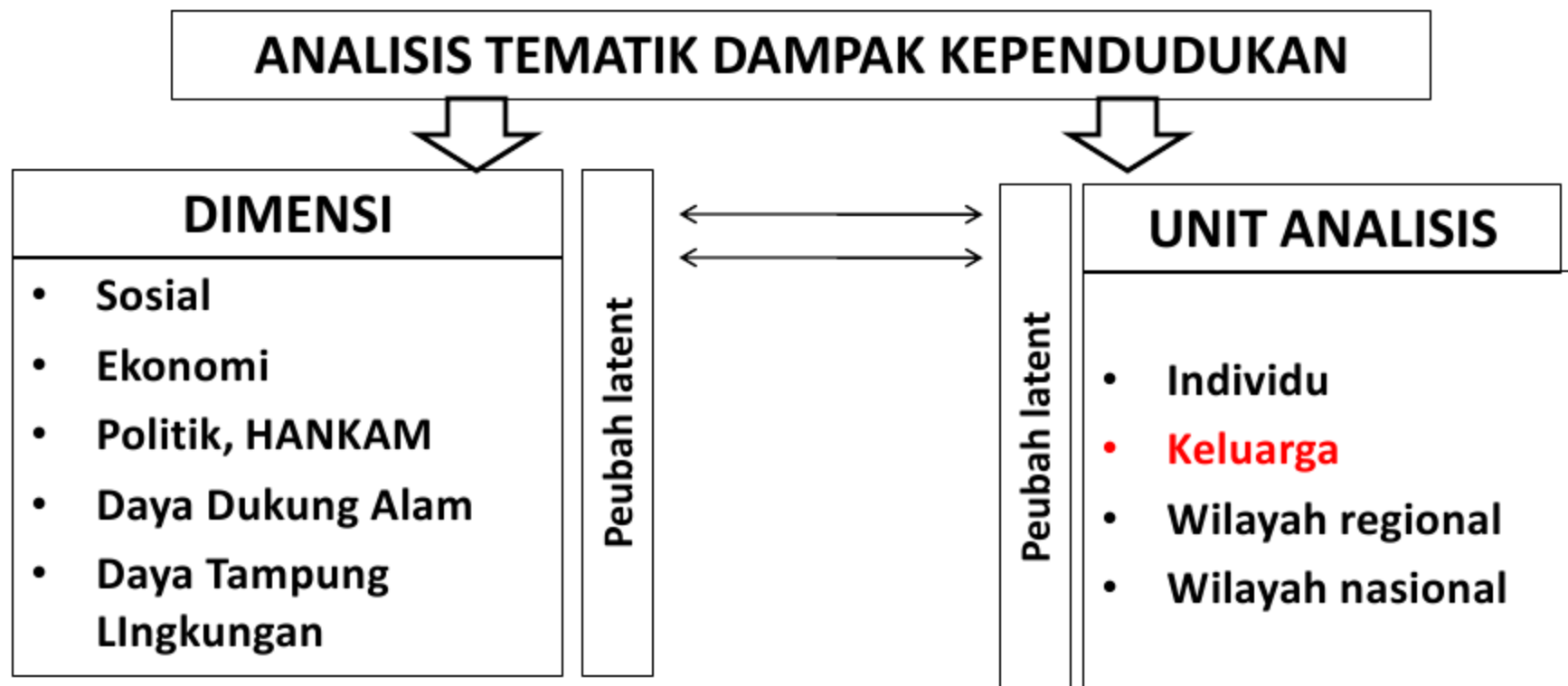
**Jumlah (237,6 juta),  
Struktur penduduk  
Pertumbuhan (1.49),  
Persebaran (tdk merata),  
Mobilitas (?),  
Penyebaran,**

**Kondisi Kesejahteraan  
kualitas**

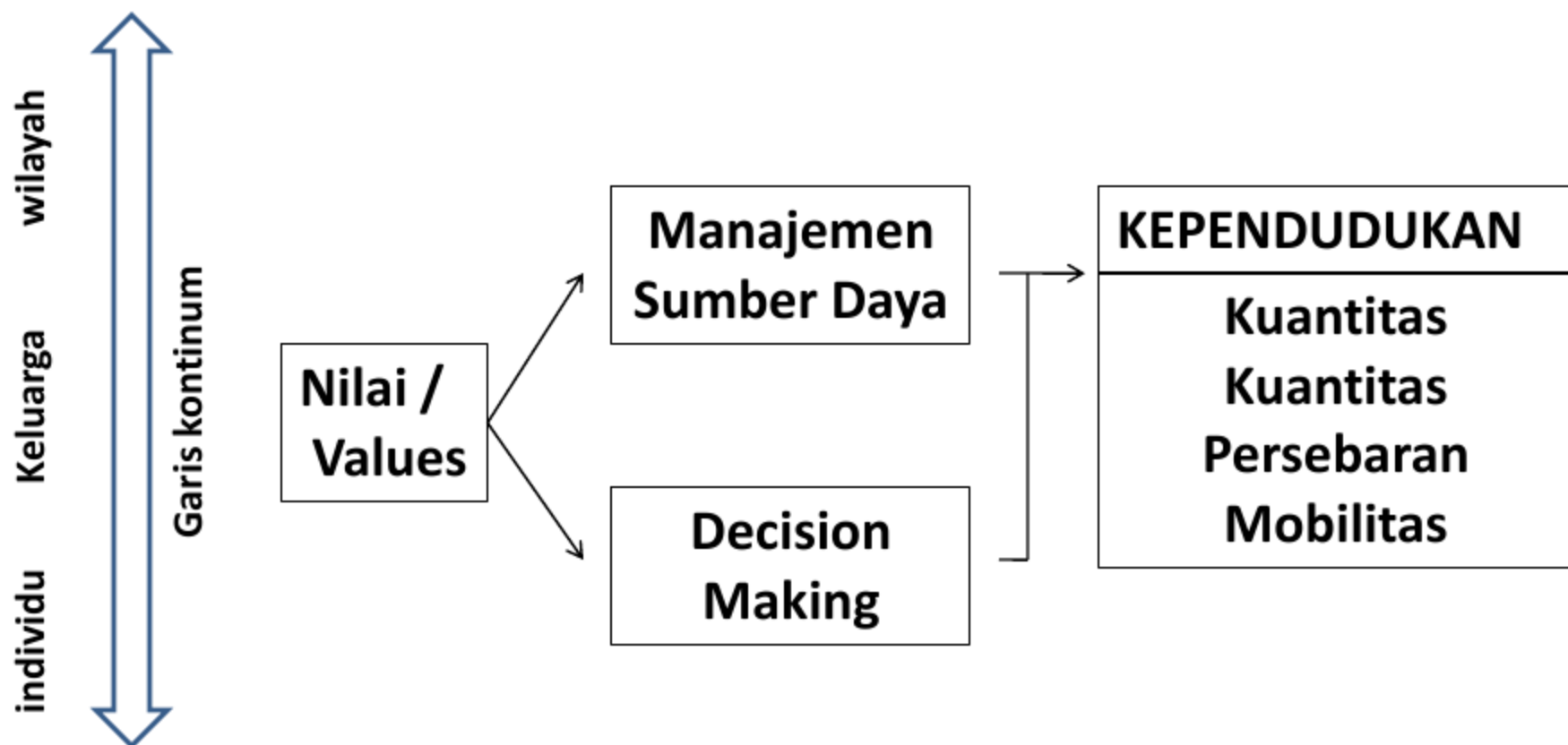


# B. KERANGKA KERJA & LINGKUP ANALISIS

## B.1. Kerangka Kerja Analisis



# Faktor Laten Pengendalian Kependudukan



- Keikutsertaan KB, jumlah anak, Aksi pengaturan kehamilan, usia menikah, dll ditentukan oleh nilai, pengelolaan sumber daya dan masalah, juga pengambilan keputusan yang dilakukan setiap saat dan bersifat dinamis, baik di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat (budaya)